Kemampuan Guru Kelas Menerapkan Praktek Seni Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Klojen Kota Malang

I Made Seken, Retno Tri Wulandari, M Thoha AR
Jurusan KSDP FIP UM, Jalan Semarang 5 Malang
email:madeseken@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru kelas menerapkan praktek Seni dalam mata pelajaran Seni budaya dan ketrampilan di SD (2) mendeskripsikan penerapan kegiatan praktek yg dilakukan guru kls apakah sudah sesuai dengan karakteristik seni yang diajarkan (3)mendeskripsikan kegiatan SBK yang menjadi ciri khas sekolah. Metode penelitian menggunakan deskritif analitis. Pengolahan data deskriptif menggunakan persentase, dengan sampel teknik gradasi yaitu SD dalam kota, tengah kota dan pinggiran kota. Subyek penelitian 30 sekolah, dan sampel yang digunakan terdiri dari 9 SD Negeri dan 6 SD Swasta. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar sekolah baik SD dalam kota, tengah kota dan pinggir kota semuanya mengajarkan materi SBK, dengan persentase praktek pembelajaran seni rupa menunjukkan sebagian besar (96.78%) mengajarkan seni rupa, (25.81%) mengajarkan seni musik dan seni tari (20.00%). Dalam praktek seni rupa,menggambar (57.14%) mengajarkan praktek bernyanyi (35.71%) dan mengajarkan praktek seni tari (14.29%) mempraktekkan seni silat dan samroh (7.14%). Hasil penelitian praktek seni sebagai ciri sekolah meliputi; (57.14%) memilih seni rupa (35.71%) seni musik (14.29%) seni tari pencak silat dan samroh (7.14%).

Kata Kunci: Praktek Berkarya Seni SBK

Universitas Negeri Malang sesuai dengan visi dan misinya sebagai lembaga yang berkompeten dan profesional dalam menata serta mengetahui kwalitas hasil lulusan setiap yang dihasilkan oleh jurusannya. Begitu pula Fakultas Ilmu Prendidikan mencanangkan sebagai fakultas unggulan dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang ilmu pendidikan dan kependidikan. Melalui misi ini diharapkan bahwa fakultas dan jurusan yang terkait dengan kependidikan sebaiknya disesuaikan dengan tuntutan masyarakat pengguna sesuai dengan disiplin dan bidang ilmu yang diterimakan pada mahasiswa binaannya. Sehubungan dengan itulah perlu adanya sebuah

masukan dari pengguna terhadap kelulusan yang sangat profesional dalam mengembangkan pengalaman yang diterimanya pada perkuliahan di jurusan yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pada waktu membimbing kegiatan PPL II di SD mitra UM, bahwa bidang studi SBK belum mendapat porsi yang layak pada hampir setiap kegiatan pembelajaran materi pada umumnya. Kenyataan bahwa materi SBK di perlukan bila ada kegiatan perayaan hari besar nasional, ulang tahun sekolah dan penerimaan murid baru serta kegiatan akhir tahun. Selebihnya diutamakan materi pembelajaran yang diujikan dalam ujian nasional sehingga minat anak terhadap pelajaran SBK kurang mendapat perhatian. Selain itu adanya tuntutan dari orang tua murid, lulusan sekolah harus bagus terutama empat bidang studi yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Hal seperti ini berdampak pada kelangsungan tingkat penerimaan murid berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid dan beberapa kepala sekolah diperolah masukan pembelajaran SBK hanya sebagai sarana pembantu untuk mempromosikan sekolah pada masyarakat sekitar, bahwa di sekolah tersebut banyak diadakan kegiatan seperti, *marching band*, tari, pramuka, seni lukis, dan kerajinan tangan yang semuanya di rangkai dalam satu kesatuan pawai kegiatan sekolah. Keberhasilan kegiatan pawai tersebut tidak lepas dari usaha guru kelas yang telah mengajar dan dibantu oleh kepiawaian kepala sekolah dalam mengundang para pelatih dari luar sekolah dengan tidak sedikit biaya yang dikeluarkan sekolah demi terlaksanakannya kegiatan tersebut.

Oleh karena materi pelajaran banyak ragamnya, maka peneliti akan meneliti dari bidang studi SBK. Mata pelajaran SBK tidak harus diajarkan oleh guru bidang studi atau guru kelas melainkan dapat pula diajarkan oleh guru pada umumnya, khususnya guru yang berpredikat Sarjana Pendidikan (lulusan PGSD). Hal tersebut didasarkan bahwa semua mahasiswa lulusan PGSD telah mendapat materi ke-SD-an baik empat bidang studi yang diwajibkan maupun materi SBK itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama mengikuti kegiatan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan (PPL), telah diketahui pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Kesenian (SBK) telah diberikan oleh guru

nonformal yang didatangkan dari luar sekolah. Mereka hadir ke sekolah setiap ada materi SBK, sedangkan materi pelajaran selain SBK disampaikan oleh guru kelas atau pendidik formal. Materi yang berkaitan dengan materi kesenian disampaikan secara tertib dan seksama sesuai dengan topik yang telah direncanakan, sesuai dengan keinginan dari dua belah pihak antara keluarga sekolah dan guru nonformal tersebut, karena jasa yang diterimakan pada mereka berasal dari dana BOS, sehingga bentuk kegiatan SBK disesuaikan dengan permintaan organisasi sekolah.

Guru kelas hanya menyampaikan materi yang akan diujikan dalam ujian akhir nasional saja, sedangkan yang lainnya termasuk kegiatan ekstra, dipercayakan pada guru nonformal. Secara realitas, hal ini menguntungkan bagi guru formal karena beban kerjanya berkurang atau menjadi ringan sehingga hasil pembelajaran seharusnya di atas dari rata-rata, tetapi siswa merasa dirugikan karena hak yang harus mereka dapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan beban tugas yang seharusnya delapan jam per hari hanya dilakukan enam jam per hari. Karakteristik siswa dalam mengikuti kegiatan yang disampaikan guru seolah-olah merasa dipaksakan, sehingga suasana kelas menjadi statis, kurang memberikan kebebasan pada siswa, yang seharusnya mereka kerjakan dengan senang hati menjadi sekedar memenuhi tuntutan guru itu sendiri dan bukan berdasarkan keinginan anak didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan guru kelas menerapkan praktek seni dalam materi pelajaran SBK di SD se-kecamatan Klojen kota Malang, (2) untuk mendeskripsikan kemampuan guru kelas menerapkan praktek seni dalam materi SBK se kecamatan Klojen kota Malang sudah sesuai dengan sifat seni yang diajarkan, (3) untuk mendeskripsikan kegiatan praktek seni SBK yang menjadi ciri khas sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif (*Descriptive Research*) . Menurut Zuriah (2007), mengatakan penelitian yang diarahkan untuk

memberikan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi daerah tetentu. Penelitian ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari (1) Nara sumber, yakni orang-orang yang berkompeten atau terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran seni rupa, musik dan tari, yaitu, guru,kepala sekolah, pakar ahli dan nara sumber lainnya yang terkait., (2) proses pembelajaran SBK yang mencakup materi pembelajaran, kemampuan guru, perilaku anak, dan sarana dan sumber daya lingkungan yang tersedia, (3) dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Lokasi penelitian ini mengambil SD Negeri dan SD swasta se kecamatan Klojen Kota Malang dengan penentuan wilayah berdasarkan pertimbangan karakteristik kondisi sekolah, sosial dan budaya. Dasar pertimbangannya (1) pengalaman peneliti selama membimbing PPL Mahasiswa Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Malang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran SBK, (2) adanya motivasi dari guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBK serta adanya potensi siswa dalam berkreasi dalam kegiatan praktek kesenian yang bisa dikembangkan, dan (3) adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran SBK secara kolaboratif.

Populasi sampel di bedakan menjadi tiga baik SD Negeri maupun Swasta ditentukan dengan teknik sampling: a) Sekolah Dasar dalam kota keberadaan sekolah dipinggir jalan raya kelas satu /jalan propinsi, b) Sekolah Dasar tengah kota posisi sekolah berada dalam kota dengan jalan kelas dua untuk mencapai lokasi sekolah melalui gang, c) Sekolah Dasar pinggiran kota posisinya jalan kampung atau perbatasan dengan kecamatan di kota Malang seperti kecamatan Sukun dan Blimbing.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri dan SD Swasta, Jumlah guru kelas yang memiliki pengalaman mata kuliah SBK. Keseluruhan guru dari tiap sekolah dibedakan menjadi dua yaitu SD kelas atas dan SD kelas bawah, dengan kualifikasi SD tepian, SD tengah kota dan SD dalam kota yang berjumlah 41 sekolah sehingga subyek penelitian keseluruhan 82 orang.

Berdasarkan saran dari ketua UPTD tgl 1 April 2013 jumlah sekolah yang tergolong dalam kota berjumlah 10 buah dan tengah kota berjumlah 6 buah dan tepian berjumlah 5 buah. Setelah peneliti berkumpul dengan anggota satgas akhirnya 30% disepakati sebagai subyek penelitian meliputi SD dalam kota terdiri dari 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Begitupula SD yang berada di dalam kota 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta dan sekolah SD tepian terdiri dari 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta, sehingga subyek penelitian berjumlah 15 sekolah terdiri dari kelas SD atas dan rendah , maka jumlah subyek penelitian keseluruhan menjadi 30 kelas sebagai sampel yang berbentuk stratified dibuat 3 dengan gradasi yaitu 5 sekolah dalam kota, 5 sekolah tengah kota, 5 sekolah tepian kota berjumlah 30 sekolah baik negeri maupun swasta.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara , observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan. Teknik yang digunakan, teknik rekam, dan teknik catat. Wawancara akan mengupas kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kendala,dan pelaksanaan pembelajaran SBK yang berlangsung saat ini. Metode observasi merupakan metode penyedia data yang dilakukan dengan cara mengadakan observasi dan pengamatan, serta wawancara mendalam. Adapun panduan pengamatan mengupas realitas pelaksanaan pembelajaran SBK.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu tahap penelitian. Adapun langkah-langkah setiap tahapnya sebagai berikut; a. Survey pendahuluan yang meliputi kegiatan menemukan: (1) sumber pustakan dan hasil penelitian yang relevan, (2) model pembelajaran SBK, (3) kompetensi anak. b. Mendeskripsikan (1) kemampuan guru menjabarkan kurikulum, penguasaan strategi menerapkan praktek seni yang mencakup kemampuan memilih pendekatan, metode mengajar,pengelolaan kelas, pemanfaatan media, dan sarana prasarana belajar, dan kemampuan mengevaluasi, (2) proses pembelajaran: meliputi (a) pola interaksi antara guru dan siswa dan suasana belajar, (3) pengolaan penggunaan sarana dan sumber belajar SBK. c. Menentukan model pembelajaran menerapkan praktek seni (1) menyusun rancangan model pembelajaran SBK di dalam kelas , (2) melaksanakan kegiatan praktek seni (3) penilaian hasil kegiatan praktek seni

yang dilakukan pada anak meliputi kegiatan seni rupa kerajinan tangan, musik dan tari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persentase dan secara rinci langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut. Persiapan penelitian, meliputi: (a) mengumpulkan data, (b) mengorganisasi dan mengelompokkan data yang terkumpul sesuai dengan sifat dan kategori data penyajian data. Untuk menghindari data yang bias dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian yang dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data. Model Deskristif Analitik data dilakukan adalah mendeskripsikan data, artinya empat komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian, dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data (Zuariah: 2005). Analisis data yang akan dipakai adalah analisis statistik deskriptif menggunakan persentase. Penelitian ”Kemampuan Guru Kelas dalam Menerapkan Praktek Berkarya Seni di Sekolah Dasar se- kecamatan Klojen kota Malang” dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut*:* *Pertama* melakukan revisi rancangan pembelajaran praktek berkarya seni untuk kelas tinggi dan rendah kelas II , III dan IV , V ,yang berkaitan dengan pokok bahasan kegiatan akhir tahun. Kedua mengadakan penilaian dengan ahli seni yang bekaitan dengan seni SBK yaitu pengampu seni rupa, seni musik dan pengampu seni tari, dan menentukan rancangan pembelajaran yang akan di teliti. Ketiga pelaksanaan model pembelajaran kolaborasi yang melibatkan ketiga praktek seni dalam kegiatan akhir tahun dengan melibatkan kegiatan pembelajaran berkarya seni dalam kelas dengan tema kegiatan seni akhir tahun baik kelas II, III dan kelas atas IV dan V.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran seni rupa menunjukkan sebagian besar (96.78%) responden mengajarkan pembelajaran seni rupa pada umumnya, sebagian kecil guru (25.81%) mengajarkan seni musik dan sebagian kecil pula guru kelas (20.00%) dan hampir tidak ada sekolah yang tidak mengajarkan seni budaya dan kerajinan di sekolah dasar, karena pembelajaran seni memang masih diperlukan untuk anak, seperti yang dikatakan oleh WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik *(nurturer)*, (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar *(learner)*, (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan.untuk hidup bermasyarakat nanti, begitu pula menurut John Dewey (202: 12-13), anak perlu diberikan sebuah pengalaman supaya mereka lebih kaya dalam menatap pengalamanmya demi masa depan. Melalui pendidikan, anak akan mendapat pengalaman yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Menurut Goleman (1995) mengatakan bahwa idealnya seseorang dapat menguasai ketrampilan kognitif sekaligus ketrampilan sosial emosional. Melalui bukunya yang terkenal *"Emotional Intelligences (EQ)*", memberikan gambaran spektrum kecerdasan, dengan demikian anak akan cakap dalam bidang masing-masing namun juga menjadi amat ahli. Perkembangan Kognitif tidak datang dengan sendirinya, sehingga untuk mendorong pertumbuhan, kurikulum yang disusun harus berdasarkan atas taraf perkembangan anak. Serta harus dapat

memberikan pengalaman pendidikan yang spesifik yaitu melalui pendidikan seni di sekolah.

Kemampuan Guru Kelas dalam praktek SBK

Pada matapelajaran seni rupa, musik, tari dan kerajinan tangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengajarkan praktek berkarya seni rupa khususnya menggambar (57.14%) sebagian kecil responden mengatakan mengajarkan pratek bernyanyi (35.71%) dan sebagian kecil responden mengajar praktek seni tari (14.29%) sedangkan sebagian kecil ada sekolah yang mempraktekan seni silat dan samroh (7.14%) hampir semua responden tidak ada yang tidak mrngajarkan ptraktek seni budaya dan kerajinan seperti yang telah tertulis dalam kurikulum, walaupun baru hanya sebatas konsep awal sedangkan pengembangan materi yang ada mereka masih belum memahami.

Perlu pemahaman bahwa tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Melalui permainan, kita dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui permainan dalam pendidikan seni anak memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kegiatan Praktek Seni yang dijadikan Ciri khas/ handalan Sekolah .

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (57.14%) responden memilih seni rupa sebagai kegiatan ekstra kurikuler khususnya kegiatan menggambar dan mewarnai , sebagian kecil (35.71%) memilih kegiatan musik yaitu menyanyi sebagai kegiatan pembelajaran musik, sedangkan sebagian kecil(14.29%) memilih seni tari untuk persiapan akhir tahun ajaran sedangkan pencak silat dan samroh(7.14%). Hampir tidak ada sekolah yang tidak mengadakan kegiatan seni, yang merupakan ciri dari masing-masing sekolah tersebut. Peralatan yang dipakai secara umum untuk seni rupa menggunakan pastel crayon, spidol dan warna batik printing. Kegiatan musik menggunakan alat standar yang telah ditentukan diknas yaitu alat musik tritmik, melodis dan

konvensional. Seperti maxing band/ drumband, bahkan terdapat responden yang sekolahnya memanfaatkan gamelan bukan untuk kegiatan rutin melainkan sebagai pengenalan budaya. Bahkan kegiatan seni tari masih sebagian kecil yang memilih untuk diajarkan pada anak SD, itupun diadakan hanya untuk menyambut acara ataupun kegiatan-kegiatan besar yang diadakan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa:

(1) Hampir sebagian besar sekolah SD dikecamatan Klojen mempraktekkan pembelajaran seni SBK sesuai dengan instruksi depdiknas setempat sedangkan secara rinci praktek seni diawali dari seni rupa (99.78%), pembelajaran seni musik (25.81%^) dan pembelajaran seni tari (20.00%).

(2) Praktek berkarya sesuai karakter seni dalam SBK sebagian besar mengajarkan praktek berkarya seni rupa dan kerajinan tangan (57.14%), sedangan sekolah yang mengajarkan praktek seni musik dan menyanyi (35.71%), seni tari ia sebagian kecil mengajarkan mempratekkan seni tari (13.33%) dan dua sekolah mengajarkan seni silat dan samboh.

(3) Mempraktekan seni SBK sebagai ciri chas sekolah menunjukan bahwa kegiatan seni rupa dalam bentuk kegiatan menggambar, mewarna gambar dan kerajinan dari bahan limbah sebanyak (35.71%), sedangkan dengan seni musik (13.33%) dan sekolah yang menggunakan seni tari (6.67%).

Saran

Dari temuan peneliti terhadap sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini disarankan sebagi berikut:

(1) Bagi lembaga terkait sebagai masukan membuat program kerja selanjutnya,

(2) Bagi lembaga FIP universitas Malang umumnya khususnya prodi KSDP program PGSD sebagai masukan dalam pengembangan materi pendidikan seni budaya dan kerajinan dalam penyusunan silabus perkuliahan bidang pendidikan seni,

(3) Bagi kepala sekolah perlu menyediakan sarana prasarana untuk melaksanakan materi pembelajaran seni budaya dan kerajinan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas – UNESCO. 2002. *Menciptakan Masyarakat yang Pedul Pendidikan Anak* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah.

Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta.

Depdiknas. 2003. *Model Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta.

Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan TK dan SD-SEQIP.

Depdiknas. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

Depdiknas. 2006. *PERMEN No. 22 Tahun 2006: Standar Isi, Kompetensi Dasar dan Standar Kompet ensi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Milles dan Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nurul Zuriah, 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rohidi, T.R. 1999. "*Fungsi Seni dan Pendidikan Serta Implikasinya dalam Pengembangan Kebudayaan"*, *makalah dalam Penlok Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Seni Rupa*. 14-16 April, Semarang.

Salim, Agus. 2004. *Indonesia Belajarlah.* Semarang: Gerbang Madani Indonesia.

Syafii, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Suhaenah, Anna, dkk. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suhardjo. 2005. *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi PGSD.* Malang: Universitas Negeri Malang-UPT PPL